



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDN 219/II BTN Lintas Asri

Anju Anisa Rayhani*, Tri Wera Agrita, Abdulah

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v3i3.2522>

*Correspondence: Anju Anisa Rayhani

Email: anju.anisa2001@gmail.com

Received: 07-04-2026

Accepted: 19-05-2026

Published: 28-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah kendala guru dalam menyusun dan merancang modul ajar, merancang model, dan serta memilih metode pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan siswa. Dan juga mengenai ujian yang belum sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum otonom, serta adanya batas waktu dalam pelaksanaan kegiatan implementasi proyek P5. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 219/II BTN Lintas Asri beserta kendala yang dihadapi oleh guru. Dengan guru kelas sebagai subjek, guru kelas III and IV “penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan perspektif fenomenologis untuk menggali pengalaman langsung dari guru dalam melaksanakan kegiatan P5. Untuk menjaga keabsahan data dilakukan triangulasi teknik dan sumber data. Proses pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis merupakan bagian dari proses analisis data”. Metode pengumpulan data meliputi dokumentasi perangkat ajar, dan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, wawancara yang mendalam dengan guru kelas, dan observasi kegiatan proyek P5 di lingkungan sekolah. Teknik dan sumber data

ditriangulasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa “implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 219/II BTN Lintas Asri” dilaksanakan melalui beberapa tahapan: 1) Perencanaan proyek, 2) Pelaksanaan rencana kegiatan proyek, seperti praktek daur ulang sampah oleh siswa kelas IV yang meningkatkan kepedulian lingkungan, dan 3) Evaluasi proyek melalui refleksi bersama guru dan siswa. Kendala yang ditemukan adalah guru kesulitan mengalokasikan waktu dalam melaksanakan proyek P5. Meski demikian, implementasi P5 di SDN 219/II BTN Lintas Asri sudah berjalan dengan baik dan terbukti mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa seperti gotong royong, mandiri, dan kreatif sesuai profil pelajar pancasila.

Katakunci: Implementasi, P5, Kurikulum Merdeka

Abstract: The study 's issues include time limits for completing the P5 project and teacher obstacles in compiling and designing teaching modules, designing models, and choose the learning methods that are relevant and appropriate to student. And also regarding exams that are not appropriate Pancasila student profile in the autonomous curriculum, and there is a time limit in implementation of project implementation activities. Research purpose this is for analyze and describe implementation project strengthening Pancasila at SDN 219/II BTN Lintas Asri along with constraint which faced by the teacher. With the class teacher as a subject third and fourth grade teachers, this research uses and it employs a qualitative methodology with a phenomenological approach. The explore the direct experience of teachers in implementing P5 activity. To maintain the validity of the data, triangulation of techniques and source was carried out. Data reduction process, data presentation, and conclusion drawing. Methods for gathering data through teaching device documentation and implementation of activity to be carried out, in depth interviews with class teacher and observation of P5 project activity in the school environment. Triangulated data techniques and source. The findings of this study indicate that “implementation of Pancasila student profile strengthening project at SDN 219/II BTN Lintas Asri” implemented through several stages: 1) Project planning, 2) Implementation of the project activity plan, 3) Project evaluation through joint reflection between teachers and student. The obstacles found were teachers have difficulty allocating time to implement the P5 project. However, the implementation of P5 at SDN 219/II BTN Lintas Asri has been running well and has been proven to be able to foster student character values such as faith and devotion to Allah SWT, mutual cooperation, independence, creativity, in accordance with the profile of Pancasila students.

Keywords: Implementation, P5, Independent Curriculum

Pendahuluan

Kurikulum sebagaimana didefinisikan dalam “Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, adalah rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, konten, sumber daya pengajaran, dan teknik yang berfungsi sebagai pedoman untuk kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Sejak tahun 1937, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (kurikulum berbasis kompetensi), dan 2006 (tingkat satuan pendidikan), kurikulum Indonesia telah mengalami beberapa revisi”. Kurikulum merupakan system perencanaan dan pengaturan bahan ajar yang dijadikan acuan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran (Dewi, 2021). Kurikulum adalah kerangka dan substansi dari suatu system Pendidikan. Kurikulum merupakan proses yang mencakup penetapan tujuan pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan, pemilihan materi dan metode yang tepat bagi peserta didik, pengembangan bahan dan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi capaian hasil belajar (Suratno Joko, 2022). Melalui Kementerian Pendidikan Nasional, pemerintah mengantinya sekali lagi pada 2013 dengan kurikulum kurtisasi, yang kemudian diperbaharui pada 2018 (Qolbiyah, 2022). Perubahan kurikulum tersebut tentu menjadi tantangan bagi berbagai pihak, termasuk akademisi, serta komunitas pendidikan (Annala et al., 2023). Perubahan kurikulum ini terjadi karna adanya keterkaitan antar komponen yang bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan proses belajar mengajar sebelumnya. Oleh karena itu, kurikulum memengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik (Nurwiatin, 2022). Apapun jenis kurikulumnya yang diterapkan, guru tetap menjadi faktor utama penentu keberhasilan pembelajaran (Korthagen, 2017).

Kurikulum Merdeka adalah inovasi yang menawarkan metode belajar yang lebih mudah dan ideal, dalam kurikulum merdeka ini guru dan siswa bekerja sama dalam proses pembelajaran sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Kurikulum bebas memberikan berbagai kesempatan belajar dan memberi siswa dan Lembaga Pendidikan lebih banyak kebebasan untuk menilai hasil belajar mereka (Zuariah, 2024). Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai Upaya negara dalam menyelaraskan Pendidikan dengan perkembangan zaman, agar setiap individu mampu mengoptimalkan potensinya dan mandiri dalam pembelajaran (Wannesia et al., 2022). Kurikulum Merdeka tidak sekadar menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan relevan, tetapi juga membawa harapan terbentuknya generasi peserta didik yang lebih siap menghadapi tantangan zaman (Darlis et al., 2022). Melalui pendekatan yang berpusat pada peserta didik, kurikulum Merdeka diharapkan dapat membentuk siswa yang inovatif, adaptif terhadap perubahan, dan berdaya saing di tingkat global (Shofia Rohmah et al., 2023). Pada kurikulum merdeka terdapat projek penguatan profil pelajar Pancasila yang harus dimiliki oleh siswa yaitu, Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Mandiri, Bergotong royong, Berkebhinekaan global, Bernalar kritis, dan kreatif (Nabila, 2023). Kompetensi dan karakter yang terkandung dalam keenam dimensi tersebut diimplementasikan melalui aktivitas siswa pada budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, projek, maupun ekstrakurikuler (Aminah & Rondli, 2025). P5 dilaksanakan melalui dua fase, yaitu konseptual dan kontekstual. Pada kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kebebasan dalam belajar dengan struktur pembelajaran yang fleksibel. Sekolah dapat mengatur alokasi waktu sesuai kebutuhan sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif karena peserta didik dapat merasakan secara nyata keterkaitannya

dengan kondisi lingkungan sekitar (Rachmawati et al., 2022). Profil pelajar Pancasila diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah yang meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler berbasis proyek, dan ekstrakurikuler (Ismail, 2021). Melalui proyek P5, peserta didik didorong untuk terus berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya agar menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, cerdas, dan berkarakter sesuai profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, implementasi P5 di tiap sekolah wajib dilaksanakan (Maruti et al., 2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di sekolah ini mengangkat tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Gaya Hidup Berkelanjutan bermanfaat untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan lestari, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, saling menghargai, dan tanggung jawab sosial (Mery et al., 2022). Implementasi Pendidikan karakter dalam pembelajaran melibatkan strategi yang digunakan pendidik untuk memperkuat karakter peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan guru adalah mengintegrasikan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila sebagai langkah kongkret mengembangkan Pendidikan karakter selama proses pembelajaran (Abdi et al., 2021). Implementasi profil pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan optimal untuk mewujudkan peserta didik yang berbudi luhur, berkualitas baik dari aspek internal maupun eksternal, serta mampu berpikir inovatif dan kreatif (Wirayuda et al., 2023)

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menjadi karakteristik utama dalam implementasi kurikulum merdeka yang membedakannya dari kurikulum terdahulu. Partisipasi siswa dalam proyek kokurikuler ini berperan membantu mengembangkan keterampilan serta karakter yang tercermin dalam profil pelajar Pancasila (Benawa & Sihombing, 2023). Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertujuan menanamkan karakter siswa disusun berdasarkan buku pedoman dari kemendikbudristek (Wahyu et al., n.d.). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) juga bertujuan untuk mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berdampak positif bagi lingkungan (Rizal et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan pada tanggal 13 sampai dengan 15 Januari 2025 dengan Kepala Sekolah SDN 219/II BTN Lintas Asri. Kepala sekolah mengatakan bahwa kurikulum merdeka dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sudah mulai diterapkan pada tahun 2023 mulai dari kelas 1 sampai dengan VI. "Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mulai diterapkan pada tahun 2023/2024 sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang oleh guru dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran P5. Salah satunya yaitu tentang pembuatan modul ajar, model, dan metode pembelajaran, dan asesmen yang belum sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang ada di dalam kurikulum merdeka". Guru juga memiliki keterbatasan waktu untuk menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi modul ajar P5 secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 219/II BTN Lintas Asri. Hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan di sekolah adalah kerajinan tangan dari barang bekas, yakni bunga, tempat tisu, dan hiasan dinding. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan program yang bertujuan untuk mewujudkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila yang telah dirancang untuk memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ulandari & Rapita, 2023). Pemilihan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam P5 berperan membantu

siswa membangun kesadaran diri terhadap lingkungan sekitar. Melalui tema ini, siswa dilatih untuk berfikir kritis dalam menganalisis permasalahan yang terjadi sekaligus mengasah kemandirian dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi (Komala & Nurjannah, 2023).

Dalam pelaksanaannya guru memerlukan upaya dan waktu yang cukup panjang untuk membentuk karakter siswa, proyek penguatan profil pelajar Pancasila tetap menjadi kebutuhan penting dalam mengembangkan karakter siswa agar selaras dengan profil pelajar Pancasila (Pratomo & Fattah, 2024). Dalam kegiatan ini, guru dan siswa dapat bekerja sama untuk menyepakati proyek yang akan dilaksanakan, sebab guru yang kreatif dan aktif adalah guru yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Fahri et al., 2022). Peran guru sebagai perancang pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif sangat krusial agar proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak sekadar menjadi kegiatan tambahan, tetapi merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara menyeluruh (Sulistiyaningrum & Fathurrahman, 2023). Guru tidak sekadar mengarahkan kegiatan, melainkan juga berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta melakukan refleksi terhadap nilai-nilai yang dipelajari melalui setiap proyek (Hamidaturrohmah, 2024). Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena untuk menjadi acuan bagi sekolah dalam meningkatkan kreativitas pelaksanaan proyek, memperkuat pendidikan karakter, dan untuk meningkatkan kompetensi guru, kualitas pembelajaran, serta mendukung inovasi dan kolaborasi dalam pendidikan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Gununggiana akan dilaksanakan melalui Langkah-langkah berikut; 1) Perencanaan proyek, 2) Pembentukan tim koordinasi, penilaian kesiapan unit pendidikan, penetapan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek, penyusunan modul proyek, dan pembuatan rencana pelaporan hasil. 2) Pelaksanaan proyek, dimulai dari fase perencanaan, yang meliputi pertemuan persiapan proyek, koordinasi dengan kepala sekolah, sosialisasi dengan orang tua, dan pembuatan alat-alat yang diperlukan. (Sa'adah, 2024)

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang menggambarkan, dan menjelaskan fenomena. Penelitian ini berfokus pada menemukan arti, interpretasi, dan konteks sosial, dari subjek penelitian (Saryono, 2020). Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan penelitian fenomenologi digunakan untuk memahami atau menjelaskan peristiwa yang dialami oleh individual atau kelompok (Cresswel, 2020).

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas III dan IV SDN 219/II BTN Lintas Asri. Kecamatan Bungo Dani, Kelurahan Sungai Arang, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, Sepat Siam Blok F BTN Lintas Asri. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 13 sampai dengan 15 januari. dan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, serta guru wali kelas III dan IV.

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi. Alasan peneliti menggunakan teknik

simple random sampling karna untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota untuk dipilih.

a. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Informasi mengenai pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan tujuan dari pengumpulan data ini.

Pengamatan adalah metode pengumpulan data yang melibatkan, melihat, atau mendokumentasikan sesuatu (Abdussama, 2021). Peneliti menggunakan observasi langsung terhadap objek yang akan diteliti tanpa perantara.

Wawancara adalah percakapan antara dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dengan cara bertanya jawab, dengan melakukan wawancara membantu memahami makna dari suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, digunakan panduan wawancara terstruktur yang dibuat dengan cermat.

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat dokumen yang dibuat oleh subjek dan dapat berupa gambar, tulisan, dan arsip (Mardawani, 2020). Data dokumentasi yang akan peneliti gunakan berupa modul, foto, dan rekaman suara.

b. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah cara untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif, keabsahan data mengacu pada sejauh mana data yang dikumpulkan dapat dipercaya, akurat, dan benar-benar mencerminkan fenomena yang dapat diukur dan diteliti. Penting untuk mengumpulkan data dan informasi untuk penelitian dari sumber yang dapat dipercaya (Hardani, 2020). Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini.

c. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan penelitian disebut analisis data. "Metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari proses-proses seperti pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan dalam penelitian ini. Melalui fase pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara tentang Implementasi Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila dalam kurikulum Merdeka di SDN 219/II BTN Lintas Asri akan dianalisis".

Hasil dan Pembahasan

Pengalaman Guru Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDN 219/II BTN Lintas Asri

Berdasarkan temuan penelitian tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ke dalam kurikulum merdeka di SDN 219/II BTN Lintas Asri, peneliti menemukan bahwa kegiatan proyek yang berfokus pada daur ulang tutup botol minuman bekas dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan telah dilaksanakan secara efektif. Setelah P5 diterapkan, peneliti melihat bahwa kepedulian anak-anak terhadap lingkungan sekolah

meningkat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sa'adah, 2024) yang menemukan bahwa siswa lebih peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah ketika tema Gaya Hidup Berkelanjutan digunakan untuk memanfaatkan sampah lingkungan. Namun, terdapat perbedaan pada saat pelaksanaannya. (Sa'adah, 2024) lebih menekankan pemanfaatan sampah secara umum untuk menjaga kebersihan sekolah, sedangkan peneliti menemukan bahwa kegiatan seperti daur ulang tutup botol bekas minuman bekas justru memicu perubahan perilaku yang lebih konkret. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sederhana kegiatan P5, semakin mudah siswa menanamkan nilai peduli lingkungan.

Kreativitas dalam mengolah barang bekas merupakan solusi yang tepat untuk mengubah sampah seperti tutup botol minuman dan kardus menjadi produk yang bermanfaat. Studi ini serupa dengan penelitian peneliti dalam menyoroti isu gaya hidup berkelanjutan dengan menggunakan benda-benda daur ulang dan memilih aspek kemandirian, karakter mulia, serta iman dan ketaatan kepada Allah Yang Maha Esa

Perbedaannya adalah sekolah ini belum memiliki tim fasilitator P5, sedangkan di sekolah tempat penelitian peneliti sudah memiliki tim fasilitator P5, implementasi dari dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia melalui pembiasaan sholat dhuha berjama'ah sedangkan peneliti melalui pembacaan do'a sebelum belajar dan rutin membaca surah Yasin setiap hari jum'at Bersama-sama. Kemudian, alokasi waktu pelaksanaan proyek dilaksanakan setiap hari, selama satu jam, namun, disesuaikan lagi dengan kondisi lingkungan sekolah.

Selain itu, "Melalui penerapan dimensi profil pelajar Pancasila beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia serta Mandiri, perilaku siswa menjadi lebih sopan, peduli, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Aura Monalisa, 2024) bahwa karakter siswa menjadi lebih baik, mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran diri terhadap situasi yang dihadapi setelah melaksanakan implementasi P5. Perbedaannya adalah penelitian (Aura Monalisa, 2024) menekankan munculnya kesadaran diri siswa, sedangkan penelitian peneliti membuktikan bahwa dimensi keimanan dan akhlak mulia pada P5 berkontribusi langsung terhadap tumbuhnya sikap sopan, peduli, dan kreatif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap dimensi P5 memiliki dampak karakter yang khas sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Faiz & Kurniawaty, 2020) bahwa nilai-nilai pancasila adalah dasar dari identitas bangsa dan menggambarkan cara hidup bermasyarakat, meningkatkan kualitas Pendidikan melalui pembentukan karakter dalam menyeimbangkan perkembangan teknologi dan manusia. Persamaan penelitian ini dengan hasil penelitian peneliti sama-sama memilih dimensi Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia serta Mandiri, dan mengolah hasil asesmen menggunakan rubrik penilaian. Perbedaannya adalah sekolah ini memilih tema Kewirausahaan sedangkan peneliti tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Alokasi waktu pelaksanaannya dalam beberapa pertemuan dengan waktu yang fleksibel sedangkan peneliti dilaksanakan pada setiap hari dengan waktu satu jam dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah.

Selain itu, studi tentang topik Gaya Hidup Berkelanjutan oleh (Safa Atika Sitoresmi, 2024) menunjukkan bahwa implementasi P5 melalui beberapa tahap, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proyek P5 dilaksanakan secara bertahap, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, sesuai dengan temuan penelitian peneliti.

Temuan studi ini mendukung hipotesis (kemendikbudristek, 2022) mengenai proyek bertahap untuk meningkatkan profil siswa pancasila dalam kurikulum merdeka, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pemilihan tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui daur ulang produk bekas, pemilihan dimensi iman, dan ketaatan kepada Allah Yang Maha Esa serta Berkarakter Mulia, serta penggunaan rubrik penilaian untuk memproses data penilaian merupakan kesamaan antara studi kami dan studi mereka. Peneliti melaksanakannya setiap hari selama satu jam, meskipun alokasi waktu adalah satu hari minggu penuh per minggu pada hari sabtu. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada alokasi waktu pelaksanaan yang digunakan. (Safa Atika Sitoresmi, 2024) mengalokasikan waktu dalam satu hari penuh di hari sabtu, sedangkan peneliti pelaksanaan kegiatan P5 ini dilaksanakan secara rutin setiap hari selama satu jam. Perbedaan pola waktu ini mengindikasikan dua strategi implementasi yang berbeda.

Berdasarkan temuan studi (Dela Rahmania, 2024) sekolah dapat meningkatkan kreativitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kerja sama siswa melalui implementasi proyek penguatan profil pancasila. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti, yang menunjukkan bahwa kemampuan dan karakter siswa dapat diperkuat sesuai dengan idealisme pancasila melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Temuan studi ini mendukung hipotesis (Annisa Intan Maharani et al., 2023) bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki dampak besar pada kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, serta pada kreativitas dan kolaborasi positif antara guru dan siswa. Studi ini dan studi peneliti serupa karena keduanya memilih tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk implementasi, yang dilakukan selama tiga pertemuan pada hari sabtu selama satu jam.

Temuan studi oleh (Wulandari, 2023) menunjukkan bahwa proyek P5 ini dilakukan secara bertahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembentukan tim fasilitator, penilaian kesiapan unit Pendidikan, penentuan dimensi, tema, dan alokasi waktu. Serta pembentukan modul proyek menandai tahap awal perencanaan. Pembuatan bahan Pendidikan, pengelompokan, penyusunan proyek, visualisasi atau penyelidikan masalah lingkungan, Tindakan dan berbagi merupakan langkah awal pada tahap pelaksanaan. Tahap evaluasi melibatkan pengolahan hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian. Berdasarkan temuan penelitian, proyek P5 dilaksanakan dalam beberapa fase. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan langkah awal.

Temuan penelitian ini mendukung hipotesis (kemendikbudristek, 2022). Bahwa proyek P5 harus dilaksanakan dalam tiga tahap. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan langkah awal. Pembentukan tim fasilitator, identifikasi profil siswa Pancasila, penentuan dimensi dan topik proyek, pembuatan modul proyek, dan pelaporan hasil proyek merupakan bagian dari tahap perencanaan.

Tahap pelaksanaan meliputi pembuatan rencana pelaksanaan yang komprehensif, optimalisasi kegiatan mitra, penutupan kegiatan proyek, dan optimalisasi kegiatan mitra.

Data evaluasi dikumpulkan dan diproses selama tahap evaluasi. Temuan penelitian ini dan penelitian peneliti serupa dalam hal keduanya memanfaatkan limbah plastik untuk mendukung konsep Gaya Hidup Berkelanjutan. Tahap implementasi P5, yang dimulai dengan pembuatan bahan pembelajaran, pembentukan kelompok, penyusunan proyek, analisis masalah, dan pengambilan tindakan tegas, merupakan titik perbedaan antara temuan studi ini dengan studi peneliti. Implementasi peneliti mencakup pembuatan rencana implementasi yang komprehensif, optimalisasi aktivitas mitra, penutupan rangkaian aktivitas dalam bentuk hasil proyek, dan optimalisasi proyek penguatan profil siswa pancasila.

Berdasarkan temuan studi, proyek penguatan profil siswa Pancasila di SDN 219/II BTN Lintas Asri, yang berfokus pada Gaya Hidup Berkelanjutan, berjalan lancar. Siswa menerapkan tiga dimensi profil siswa Pancasila mandiri, karakter mulia, serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui aktivitas seperti saling menyapa, berdo'a sebelum kelas dimulai dan membaca surah Yasin setiap hari jum'at. Pelaksanaan P5 dilaksanakan setiap hari dengan alokasi waktu satu jam, namun disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah. Hasil proyek P5 yang telah dibuat oleh siswa adalah bunga, Kalender, tempat tisu, dan hiasan dinding. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat proyek P5 tergantung jenis kerajinan yang ingin dibuat, disebabkan oleh tingkat kerumitan desain dan tahap pembuatan masing-masing proyek. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek yang mengedepankan proses daripada hasil.

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN 219/II BTN Lintas Asri di kelas III dan IV terlaksana melalui tiga fase, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi pembentukan tim fasilitator P5, penentuan profil siswa pancasila, penetapan dimensi, topik, dan alokasi waktu, perancangan modul, serta pelaporan hasil proyek merupakan langkah awal pada tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan diawali dengan menyusun rencana implementasi, optimalisasi pelaksanaan proyek, penyelesaian rangkaian kegiatan dalam bentuk hasil proyek, dan optimalisasi kegiatan mitra merupakan langkah awal pada tahap implementasi. Tahap evaluasi guru menggunakan rubrik penilaian untuk memproses hasil penilaian selama tahap evaluasi. Penelitian ini berimplikasi bagi guru, bahwa guru perlu meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam membuat serta menyusun modul P5, sedangkan sekolah perlu menyediakan alokasi waktu khusus agar pelaksanaan proyek tidak berbenturan dengan pembelajaran reguler. Untuk penelitian lanjutan, peneliti menyarankan mengkaji dampak jangka panjang implementasi P5 terhadap pembiasaan karakter siswa dan membandingkan efektivitas antar model pelaksanaan harian dengan model pada tema yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Abdi, M., Murni, A., Saragih, S., Studi, P., Matematika, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Riau, U., Bina, J., & Simpang Baru, W. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik SMP Kabupaten Kampar*. 05(03), 2989–2997.

- Aminah, S., & Rondli, W. S. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Market Day sebagai Karakter Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Februari, 2025(A)*, 322–328.
- Annala, J., Lindén, J., Mäkinen, M., & Henriksson, J. (2023). Understanding academic agency in curriculum change in higher education. *Teaching in Higher Education, 28(6)*, 1310–1327. <https://doi.org/10.1080/13562517.2021.1881772>
- Annisa Intan Maharani, Istiharoh Istiharoh, & Pramasheila Arinda Putri. (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora, 1(2)*, 176–187. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.153>
- Aini Qolbiyah, Sonzarni, & Muhammad Aulia Ismail. (2022). Implementation of the Independent Learning Curriculum At the Driving School. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 1(1)*, 01-06. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>
- Abdussama, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Aura Monalisa. (2024). *Skripsi_Aura_Monalisa_A1D120019_Bismillah Sidang_pdf*.
- Benawa, A., & Sihombing, A. A. (2023). The Significance Influence of Pancasila Education and Religion Education on the Formation of Pancasila Student Profile by Hybrid Learning. *E3S Web of Conferences, 426*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342601068>
- Creswell. (2020). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. Pustaka Pelajar.
- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. In *Analytica Islamica* (Vol. 11, Number 2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/index>
- Dela Rahmania. (2024). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas V Di Sdn 17 Rejang Lebong*.
- Dewi, A. U. (2021). Curriculum reform in the decentralization of education in indonesia: Effect on students' achievements. *Cakrawala Pendidikan, 40(1)*, 158–169. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33821>
- Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu, 6(3)*, 3364–3372. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2616>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 12, Number 2).
- Hamidaturrohmah, N. R. M. (2024). *Manajemen Kolaboratif Sebagai Pendekatan Efektif Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar*.
- Hardani, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Grup.
- Ismail. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1)*, 76-84.
- Komala, C., & Nurjannah, N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. In *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Number 1).

- Korthagen, F. (2017). Inconvenient truths about teacher learning: towards professional development 3.0. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 23(4), 387–405. <https://doi.org/10.1080/13540602.2016.1211523>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. 2(2), 85–90. <https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Monalisa, A., Hariandi, A., & Sholeha, M. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak di SDN 198/1 Pasar Baru Muara Bulian. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 19-28. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i1.1552>.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*.
- Nabila, A. (2023). *Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam*.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Pratomo, L. C., & Fattah, F. A. (2024). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Keguruan Terhadap Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Social Landscape Journal*, 5(3), 220. <https://doi.org/10.56680/slj.v5i3.66638>
- Qolbiyah, A. (2022). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia (JPION) Volume1, Number 1*. <https://jpion.org/index.php/jpi1https://jpion.org/index.php/jpi>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 9, Number 1).
- Sa'adah, A. Z. (2024). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Sd Negeri 1 Gununggiana Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara Skripsi*.
- Safa Atika Sitoresmi. (2024). *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)_34302000073_fullpdf*.
- Shofia Rohmah, N. N., Markhamah, Sabar Narimo, & Choiriyah Widyasari. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, D. M. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Suratno Joko, S. P. D. B. A. (2022). *Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya*. 2, No. 1.,

- Saryono. (2020). *Metodologi Pendidikan Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Nuha Medika.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wahyu, M., Indrianti, R., Pgri, U., & Rulviana, M. V. (n.d.). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam penanaman nilai karakter siswa kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo*. Retrieved <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Wannesia, B., Rahmawati, F., Azzahroh, F., Ramadan, F. M., & Agustin, M. E. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 232–234. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.13479>
- Wirayuda, F. I., Rivanti, F., Asfia, F. N., Salsabila, N. D., & Meisya, Z. D. (2023). Implementasi P5 dalam Meningkatkan Jiwa Berwirausaha pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.210>
- Wulandari, L. A. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulil Albab Jember*. *Accident Analysis and Prevention*.
- Zuariah, S. K. , K. N. S. , N. R. , R. S. , N. S. , & R. A. S. (2024). *Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah*.